

PENGARUH SUMBER INFORMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI WILAYAH PESISIR KALIMANTAN UTARA

Nur Indah Noviyanti¹, Gusriani², Bintang Johan Dari Timur³, Rahmi Padlillah⁴, Ruqaiyah⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan

⁵Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Article Info

Article History

Received: 14-06-2023

Revised : 30-07-2023

Accepted : 13-08-2023

Published : 13-08-2023

ABSTRACT / ABSTRAK

Improving the quality of youth begins with paying attention to reproductive health. Adolescent problems related to reproductive health are child marriages, the number of which increases every year in North Kalimantan. There are several studies showing that there are several factors that can cause differences in knowledge among adolescent students. This study aims to determine the level of knowledge of reproductive health in adolescents in the coastal area of North Kalimantan. This research is a descriptive research, with the research variable being knowledge of adolescent reproductive health in the coastal city of Tarakan (Charity Beach). The population of this study amounted to 100 people. The criteria in this study are; adolescents moving up the middle and high school ladders. In taking the sample is done by using purposive sampling. For young women to know about reproductive health, by providing good information from the school as many as 7 young women (23.3%), then information from parents with a good level of knowledge as many as 6 young women. teenagers (20%), while for information from social media there are only 3 children who have good knowledge (10%). Knowledge about reproductive health in adolescents through parents, schools and social media. When parents, schools and social media are actively involved in providing accurate, supportive and comprehensive information, young women can obtain better knowledge.

Keyword: Health, Reproduction, Adollescenc, Knowledge

Peningkatan kualitas remaja dimulai dengan memperhatikan kesehatan reproduksi. Masalah remaja terkait kesehatan reproduksi adalah perkawinan anak yang jumlahnya meningkat setiap tahun di Kalimantan Utara. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perbedaan pengetahuan di kalangan siswa remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di wilayah pesisir Kalimantan Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan variabel penelitian adalah pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di pesisir kota Tarakan (Pantai Amal). Populasi penelitian ini berjumlah 100 orang. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu; remaja yang bersekolah di jenjang SMP dan SMA. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Remaja putri untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi, dengan pemberian informasi yang baik berasal dari pihak sekolah sebanyak 7 remaja putri (23,3%), kemudian informasi dari orang tua dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 6 remaja putri. remaja (20%), sedangkan untuk informasi dari media sosial hanya ada 3 anak yang memiliki pengetahuan baik (10%). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja melalui orang tua, sekolah dan media sosial. Ketika orang tua, sekolah dan media sosial terlibat aktif dalam memberikan informasi yang akurat, mendukung, dan komprhensif pada remaja putri dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia

Vol. 7 No 1 Tahun 2023

P-ISSN : 2597-7989, E-ISSN : 2684-8821

Kata Kunci: Kesehatan, Reproduksi, Remaja, Pengetahuan

Corresponding Author:

Name : Nur. Indah Noviyanti
Afiliate : Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Borneo Tarakan
Address : Jalan Pantai Amal No. 1 Kota Tarakan
Email : nurindah@borneo.ac.id

PENDAHULUAN

Kalimantan Utara adalah sebuah provinsi yang terletak di pulau Kalimantan, Indonesia. Wilayah ini memiliki perbatasan dengan negara tetangga Malaysia di sebelah utara. Kalimantan Utara memiliki populasi sekitar 709.663 jiwa, dengan jumlah anak sebanyak 231.729 jiwa (48%) adalah perempuan dan 35% adalah usia anak yang tersebar di 4 kabupaten dan 1 kota yaitu Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, dan Kota Tarakan. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dengan usia 12-21 tahun (BPS Provinsi Kalimantan Utara, 2020). Masa ini juga merupakan gejolak dari perubahan yang terjadi pada remaja baik fisik dan psikis mereka, untuk itu remaja dibekali dengan kebutuhan untuk menunjang optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan mereka menuju masa dewasa yang sehat dan berkualitas. Remaja merupakan potensi besar untuk kemajuan suatu bangsa, karena mereka adalah harapan dari cita-cita bangsa.

Remaja juga merupakan pilar bangsa yang memiliki peran strategi karena selain memiliki semangat dan kreatifitas dalam berimajinasi serta inovasi positif dalam kehidupan masyarakat. Remaja juga merupakan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan kualitas remaja dimulai dengan memperhatikan kesehatan reproduksi. Salah satu permasalahan remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksi yaitu pernikahan pada anak yang jumlahnya setiap tahunnya meningkat di Kalimantan Utara. Tahun 2021 jumlah pernikahan anak meningkat menjadi 114 kasus dan tertinggi ada di kabupaten Nunukan yaitu 53 kasus. Adapun masalah lain terkait kesehatan reproduksi pada remaja yaitu; penyakit menular seksual, penggunaan obat-obatan terlarang dan HIV/AIDS (Dinas Pemberdayaan Perempuan, 2022). Adapun isu yang masih menjadi sebuah tantangan di masyarakat khususnya remaja dan orangtua adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi termasuk tentang anatomi reproduksi, menstruasi. Jika hal tersebut tidak diberikan pengetahuan yang komprehensif pada remaja, maka dapat menyebabkan perilaku seksual yang beresiko dan memberikan konsekuensi negatif pada kesehatan remaja dan keberlanjutannya.

Remaja di daerah pesisir kota Tarakan Kalimantan Utara masih menganggap bahwa kesehatan reproduksi merupakan hal tabu untuk diberikan informasi maupun pengetahuan. Hal ini berdampak pada tidak adanya informasi yang benar yang didapatkan oleh remaja. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa letak geografis dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pengetahuan pada siswa remaja. Hal ini dipengaruhi oleh; keterjangkauan fasilitas kesehatan, sumber informasi, status sosial, ekonomi dan pendidikan orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di wilayah pesisir Kalimantan Utara.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan variabel pada penelitian adalah pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di wilayah pesisir kota Tarakan (Pantai Amal). Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di RT 10 dan RT sejumlah 100 orang. Adapun kriteria pada penelitian ini, yaitu; remaja yang sekolah pada tingkatan SMP/MTs/SMA/SMK/MA. Dalam pengambilan sampling maka dilakukan dengan menggunakan purposif sampling dikarenakan disesuaikan dengan keinginan peneliti. Besar sampel diambil dari 30% dari populasi, yaitu 30 responden. Adapun instrument yang peneliti gunakan untuk melakukan pengumpulan data, yaitu kuesioner, yang telah dikembangkan oleh kuesioner SKRRI 2007. Adapun kuesioner berisi terkait identitas diri responden, informasi umum dan sumber terkait kesehatan reproduksi remaja. Analisis yang dilakukan adalah kuantitatif dan disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan pada penelitian. Jenis penelitian deskriptif dilakukan dengan analisis Univariat untuk mendapatkan analisis datanya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Selanjutnya analisis bivariat dan multivariat agar didapatkan keterkaitan antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Analisis kuantitatif dan disesuaikan dengan tujuan apa yang akan dicapai oleh peneliti. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat pada proses analisis datanya dan analisis univariat digunakan dalam bentuk narasi dan tabel. Analisis bivariat dan multivariat untuk melihat apakah ada keterkaitan dengan faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden remaja usia 11 hingga 21 tahun yang tinggal di Kelurahan Pantai Amal. Karakteristik responden pada penelitian dengan umur (11-14 tahun) 12 orang (40%), remaja (15-17 tahun) 10 orang (33,3% tahun), dan remaja usia (18-21 tahun) 26,7%. Terdapat 15 responden laki-laki (50%) dan 15 responden remaja perempuan (50%). Adapun sumber informasi remaja terkait kesehatan reproduksi dari orangtua sebanyak 12 remaja (40%), dari sekolah 8 remaja (26,7), dan dari sosial media 10 remaja (33,3%). Adapun jumlah informasi yang didapatkan terbatas 10 remaja (33,3%) dan banyak informasi 20 remaja (66,7%). Selanjutnya tersajikan melalui tabel dibawah ini yang berisikan informasi jenis kelamin, umur, dan sumber informasi kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kelurahan Pantai Amal

Characteristic	Catagory	n	%
Umur	11-14	12	40
	15-17	10	33,3
	18-21	8	26,7
Jenis Kelamin	Perempuan	15	50
	Laki-kali	15	50
Sumber Informasi	Orang tua	12	40
	Sekolah	8	26,7
	Sosial Media	10	33,3
Jumlah Sumber Informasi	Terbatas	10	33,3
	Banyak	20	66,7

Sumber; Data Primer,2022

2. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pesisir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tingkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	10	33,3
Buruk	20	66,7

Sumber: Data Primer, 2022

Pada Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian remaja di daerah pesisir Kelurahan Pantai Amal memiliki pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada tingkatan baik sebesar 10 remaja (33,3%), remaja yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (66,7%).

3. Pengaruh Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja

Tabel 3. Pengaruh Sumber Informasi dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Sumber Informasi	Baik		Buruk		p-value
	n	%	n	%	
Orang Tua	6	20	5	16,7	0.000
Sekolah	7	23,3	4	13,3	
Media Sosial	3	10	5	16,7	

Sumber: Data Primer, 2022

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan remaja putri. Terdapat tiga sumber informasi yang didapatkan oleh remaja putri untuk mengetahui kesehatan reproduksi, dengan pemberian informasi yang baik berasal dari sekolah sebesar 7 remaja putri (23,3%), selanjutnya informasi dari orangtua dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 remaja (20%), sedangkan untuk informasi dari media sosial hanya terdapat 3 anak yang memiliki pengetahuan baik (10%).

PEMBAHASAN (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri. Remaja putri di daerah pesisir kelurahan Pantai Amal paling banyak adalah usia remaja awal dengan usai rata-rata 11-14 tahun.

Uumr menjadi pembeda dalam tingkat pengetahuan seseorang. Remaja yang lebih tua mungkin memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi karena mereka telah mengalami lebih banyak pengalaman dan memiliki akses lebih lama terhadap informasi (Triyanto *et al.*, 2019). Pembahasan juga dapat melibatkan rentang topik pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh remaja pada berbagai usia. Misalnya, remaja yang lebih muda mungkin memiliki pengetahuan dasar tentang anatomi reproduksi dan menstruasi, sementara remaja yang lebih tua mungkin memiliki pemahaman yang lebih lengkap tentang penyakit menular seksual, dan kehamilan. Remaja yang lebih muda mungkin lebih mengandalkan pendidikan formal di sekolah, sementara remaja yang lebih tua mungkin mencari informasi dari sumber online, teman sebaya, atau tenaga medis. Penekanan juga dapat diberikan pada peran pendidikan seksual dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada berbagai usia remaja (Phongluxa *et al.*, 2020). Remaja yang telah menerima pendidikan seksual yang komprehensif dan terstruktur memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada mereka yang hanya mengandalkan informasi informal atau pengalaman pribadi. Kesadaran remaja terhadap risiko yang terkait dengan kesehatan reproduksi pada berbagai usia. Remaja yang lebih tua mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko kehamilan remaja, penularan penyakit menular seksual, dan konsekuensi sosial dan emosional dari perilaku seksual yang tidak aman. Penekanan dapat diberikan pada pengembangan intervensi yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di berbagai kelompok usia. Perluasan pendidikan seksual yang menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta akses yang lebih baik terhadap informasi yang akurat dan dapat diandalkan dapat menjadi bagian dari solusi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Fch and ch, 2008).

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di wilayah pesisir Kelurahan Pantai Amal kota Tarakan, masih cukup rendah hal ini dapat terlihat dari pengetahuan kesehatan reproduksi hanya terdapat 7 remaja (23.3%) yang memiliki pengetahuan yang baik. Terdapat beberapa sumber yang dapat mempengaruhi pengetahuan dari seorang remaja, yaitu; orangtua, sekolah dan media sosial. urangnya Pendidikan Seksual Komprehensif: Banyak negara dan komunitas masih menghadapi tantangan dalam menyediakan pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah. Kurikulum pendidikan yang terbatas, metode pengajaran yang kurang efektif, atau ketidakterbukaan dalam membahas topik sensitif dapat menghambat remaja untuk memperoleh pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi (Umayana and Cahyati, 2015). Adapun akses Terbatas terhadap Informasi: Remaja di daerah pesisir mungkin menghadapi kendala akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang akurat dan dapat dipercaya. Kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai, terbatasnya sumber informasi yang tersedia, atau keterbatasan teknologi dan akses internet dapat membatasi kesempatan remaja untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Adanya beberapa

norma Budaya dan Agama: Beberapa norma budaya dan agama mungkin mempengaruhi pembicaraan terbuka tentang kesehatan reproduksi dan mencegah remaja mendapatkan informasi yang lengkap. Stigma atau rasa malu terkait dengan topik kesehatan reproduksi, atau kepercayaan bahwa pendidikan seksual adalah tugas orangtua atau komunitas agama dapat membatasi akses remaja terhadap informasi yang akurat (Kyilleh, Tabong and Konlaan, 2018). Pengaruh Media yang Tidak Sehat: Media, termasuk media sosial, dapat memberikan akses ke informasi yang salah atau tidak akurat tentang kesehatan reproduksi. Remaja sering terpapar dengan citra seksualitas yang tidak realistis atau pesan yang tidak sehat melalui media. Ini dapat mengaburkan pengetahuan yang akurat dan memengaruhi pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi (Fidora *et al.*, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan bahwa terdapat pengaruh sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Sumber informasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri. Berikut adalah beberapa cara di mana sumber informasi dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Dalam hal ini orangtua dapat menjadi sumber informasi utama bagi remaja putri mengenai kesehatan reproduksi. Ketika orangtua terlibat secara aktif dalam memberikan informasi yang akurat dan mendukung, remaja putri dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Komunikasi terbuka dan jujur antara orangtua dan anak perempuan dapat membantu dalam menyediakan informasi yang akurat dan menyeluruh (Program *et al.*, 2013). Adapun sekolah memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan seksual komprehensif kepada remaja putri. Kurikulum yang mencakup topik-topik seperti anatomi reproduksi, menstruasi, kontrasepsi, penyakit menular seksual, dan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang isu-isu kesehatan reproduksi. Saat ini media Sosial dan Internet juga tidak dapat dilepaskan dari dunia remaja. Media sosial dan internet saat ini memberikan fungsi yang sangat cepat untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi (Oktafiyanti *et al.*, 2022).

Meskipun dapat memberikan akses yang luas terhadap informasi, perlu diingat bahwa tidak semua informasi yang ditemukan di media sosial atau internet dapat diandalkan atau akurat. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan remaja putri keterampilan kritis dalam mengevaluasi sumber informasi dan memilih sumber yang dapat dipercaya. Penting untuk memastikan bahwa sumber informasi yang diakses oleh remaja putri menyediakan informasi yang akurat, terkini, dan menyeluruh tentang kesehatan reproduksi. Keterlibatan yang positif dari orangtua, pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah, dan akses ke layanan kesehatan yang terpercaya dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Borneo yang telah mendukung kemajuan penelitian ini, dan juga masyarakat Kelurahan Pantai Amal yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Kalimantan Utara (2020) 'Berita Resmi Statistik'.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, P.A.P.P. dan K.B.P.K.U. (2022) *Buku Profil 2022*. Tanjung Selor.
- Fch and ch (2008) *OppOrtunities, ApprOAches, And chOices ADOLESCENT and YOUTH Sexual Reproductive Health*.
- Fidora, I. *et al.* (2022) 'PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA', *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 05(02).
- Kyilleh, J.M., Tabong, P.T.N. and Konlaan, B.B. (2018) 'Adolescents' reproductive health knowledge, choices and factors affecting reproductive health choices: A qualitative study in the West Gonja District in Northern region, Ghana', *BMC International Health and Human Rights*, 18(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12914-018-0147-5>.
- Oktafiyanti, A. *et al.* (2022) 'FACTORS THAT ASSOCIATED WITH REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE AMONG ADOLESCENTS DURING COVID-19 PANDEMIC IN DKI JAKARTA.', *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 5(2), p. 90. Available at: <https://doi.org/10.20473/jphrcode.v5i2.29110>.
- Phongluxa, K. *et al.* (2020) 'Factors influencing sexual and reproductive health among adolescents in Lao PDR', *Global Health Action*, 13(sup2). Available at: <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1791426>.
- Program, Y.A. *et al.* (2013) *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*, *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- Triyanto, E. *et al.* (2019) 'Identification factors affecting adolescentâ€™s reproductive health behavior: a qualitative study', *Bali Medical Journal*, 8(3), pp. 852–858. Available at: <https://doi.org/10.15562/bmj.v8i3.1539>.
- Umayana, H.T. and Cahyati, W.H. (2015) 'DUKUNGAN KELUARGA DAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP KEAKTIFAN PENDUDUK KE POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), p. 96. Available at: <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521>.